

PENGEMBANGAN MEDIA INFORMASI BERBASIS WEB BLOG PADA LABORATORIUM PENDIDIKAN MASYARAKAT FKIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Riki Irawan Pratama¹, Shomedran^{2*}

^{1,2}Pendidikan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indonesia
shomed16ut@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 21-11-2022
Disetujui: 14-01-2023

Kata Kunci:

Laboratorium; Web Blog
Media Informasi

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media informasi berbasis web blog ada Laboratorium Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah research and development (R&D) dengan 5 tahapan yang didasarkan pada teori ADDIE yaitu analisis kebutuhan (analysis), perencanaan (design), pengembangan produk (development), implementasi (implementation) dan evaluasi (evaluation). Subjek penelitian adalah dosen dan mahasiswa Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya serta 3 orang validator di bidang bahasa, media dan materi. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket, wawancara, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap analisis kebutuhan melalui penyebaran angket secara online didapatkan hasil bahwa produk dibutuhkan oleh laboratorium untuk menunjang aktivitas-aktivitas laboratorium. Dilanjutkan tahap perencanaan yang menghasilkan storyboard sebagai rancangan awal produk yang kemudian didapatkan hasil dari tahap uji validasi pada tahap pengembangan oleh 3 ahli validator menghasilkan skor total 95 dengan persentase rata-rata 84,3% serta saran dan komentar yang menjadi acuan peneliti untuk merevisi produk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk layak untuk diterapkan pada Laboratorium Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya sedangkan pada tahap selanjutnya yaitu tahap implementasi, hasil uji coba produk pada kelompok kecil menghasilkan skor total 297 dengan persentase 82,5% yang menunjukkan bahwa produk layak untuk diterapkan pada Laboratorium Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya.

Abstract: This study aims to develop a web-based blog information media at the Public Education Laboratory of FKIP Sriwijaya University. The type of research used is research and development (R&D) with 5 stages based on ADDIE theory, namely needs analysis (analysis), planning (design), product development (development), implementation (implementation) and evaluation (evaluation). The research subjects were lecturers and students of Community Education FKIP Sriwijaya University as well as 3 validators in the fields of language, media and materials. Methods of data collection using questionnaires, interviews, and documents. The results showed that at the needs analysis stage through the distribution of online questionnaires, the products needed by the laboratory were found to support laboratory activities. Followed by the planning stage which produces a storyboard as the initial design of the product which is then obtained from the validation test stage at the development stage by 3 validator experts so that a total score of 95 is obtained with an average percentage of 84.3% as well as suggestions and comments that become a reference for researchers to revise product. These results indicate that the product is feasible to be applied in the Community Education Laboratory of FKIP Sriwijaya University while in the next stage, namely the implementation stage, the results of product trials in small groups resulted in a total score of 297 with a percentage of 82.5% which indicates that the product is feasible to be applied in Education Laboratory. Sriwijaya University FKIP Community.

A. LATAR BELAKANG

Seperti yang dikemukakan oleh Plato bahwa tujuan pendidikan suatu negara sama dengan tujuan

didirikannya sebuah negara. Negara berkepentingan dalam pendidikan untuk menanamkan dan menyebarkan ideologi dan kebijakan negara

kepada warga negara. Tidak mungkin memisahkan negara dari pendidikan. Intervensi negara dalam pendidikan harus ada selama negara itu ada. Yang tersisa adalah bentuk teknis intervensi negara dalam pendidikan, karena setiap negara memiliki bentuk intervensi pendidikan yang berbeda-beda. (Rahman, 2019). Sejak awal tahun 2020 perubahan drastis dibidang pendidikan mulai mengalami revolusi. Pembelajaran yang tadinya didominasi oleh pembelajaran tatap muka harus beralih dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) di semua level pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Guna mencegah penularan corona virus 2019 (Covid-19), kebijakan pendidikan banyak yang dilahirkan. Surat edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan dan nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran daring, para pendidik diharapkan menghadirkan proses pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Di level perguruan tinggi juga membuat surat edaran yang isinya sama yaitu menerapkan pembelajaran daring dikampus. (Sari dkk, 2020) Pada masa sekarang, perkembangan Informasi sangatlah dinamis, dan tuntutan pelayanan harus lebih efektif dan efisien. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada saat ini telah dapat dirasakan dalam seluruh bidang dan aspek kehidupan. Hal ini sejalan dengan data statistik hootsuite we are social (Fujiawati & Raharja, 2021) dari 271,35 juta penduduk Indonesia, 170,0 juta atau 61,8% nya merupakan pengguna aktif sosial media. Persentase total penggunaan sosial media yang mengakses menggunakan ponsel adalah sekitar 99,1%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menghabiskan rata-rata waktunya sekitar 3 jam 14 menit dalam sehari untuk bermain sosial media. Hal ini menunjukkan begitu besarnya pengaruh internet ke kehidupan sehari hari. (Utami dkk, 2021) Universitas Sriwijaya melalui surat edaran rektor nomor 001/UN9/SE.BAK.Ak/2022 memutuskan bahwa proses belajar mengajar tetap dilakukan secara daring, terkecuali untuk bimbingan skripsi, magang, kegiatan praktikum laboratorium, kuliah kerja dan ujian tugas akhir diperbolehkan secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan 5M yaitu mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas.

Keputusan tersebut, maka kegiatan perkuliahan di lingkungan Universitas Sriwijaya tetap dilaksanakan secara online. Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat memperkenalkan pembaruan-pembaruan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektifitas (Winiya, Maulana, Sinaga & Amal, 2021). Kebutuhan akan layanan individual terhadap peserta didik dan perbaikan kesempatan belajar, telah menjadi pendorong utama timbulnya pembaharuan di Program studi Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya (Hidayati, 2020). Salah satu bentuk pelayanan Program Studi Pendidikan Masyarakat adalah Laboraturium Pendidikan Masyarakat Universitas Sriwijaya dengan tujuan untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Laboraturium Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya dengan tujuan untuk menunjang kegiatan-kegiatan Program Studi Pendidikan Masyarakat yang akan, sedang dan telah dilaksanakan seperti kegiatan PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan), magang, pelaksanaan ujian akhir di Laboraturium, aktivitas bimbingan, webinar, kuliah umum maupun kegiatan Himapenmas (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Masyarakat) FKIP Universitas Sriwijaya.

Perlu adanya penyebaran informasi yang inovatif agar informasi dapat tersebar lebih efektif, efisien, menarik, mudah diakses dan juga interaktif. Saat ini Program Studi Pendidikan Masyarakat berusaha menjadi Program Studi yang mampu melayani masyarakat dengan baik terkhusus civitas akademika Universitas Sriwijaya melalui Laboraturium Pendidikan Masyarakat di Kampus KM 5 FKIP Universitas Sriwijaya. Proses pelayanan yang ada di Laboraturium Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Sriwijaya masih berbentuk konvensional seperti penyampaian informasi melalui media sosial grup whatsapp, tatap muka, dan masih menggunakan media informasi seperti spanduk serta banner. Kegiatan-kegiatan praktik sudah berjalan dengan cukup baik, seperti pemuatan keterampilan, pupuk, keterampilan jumpat dll. Namun penyebaran informasi masih menggunakan media sederhana seperti grup whatsapp, xbanner, spanduk dan lainnya. Dengan banyaknya aktivitas praktik/praktikum dan pengabdian masyarakat, perlu adanya media yang

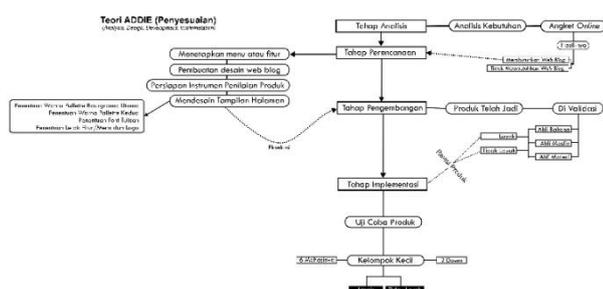
informatif untuk menunjang penyebaran informasi kegiatan-kegiatan tersebut.

Laboratorium sebaiknya juga memanfaatkan perkembangan teknologi untuk memberikan informasi yang cepat dan efisien, untuk itu web blog menjadi salah satu media penyebaran informasi yang dapat dimanfaatkan oleh Laboratorium khususnya pada Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media informasi berbasis web blog pada Laboratorium Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya yang layak dan valid. Merancang dan mendesain media berbasis web blog bagi Laboratorium yang menarik dan efisien, sehingga pada akhirnya media tersebut dapat bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, dan laboran untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran, pendidikan, pengabdian masyarakat serta penelitian.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau sering disebut *research and development* (R&D) yang dikembangkan Reiser & Mollanda pada tahun 1967 (Nisa & Maghtira, 2022). Penelitian pengembangan merupakan jenis penelitian yang berbeda dengan penelitian pendidikan karena tujuan pengembangan adalah menghasilkan produk berdasarkan temuan uji lapangan kemudian direvisi dan seterusnya (Rayanto dkk, 2020). Penelitian ini menggunakan model penelitian yang diadaptasi dari Model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 Tahapan (Arina, Kurnia, & Mujiwati, 2020) yang terdiri dari: (1) Tahap Analisis; (2) Tahap Perencanaan; (3) Tahap Pengembangan; (4) Tahap Implementasi; (4) Tahap Evaluasi

Namun karena keterbatasan waktu yang dimiliki maka peneliti menyederhanakannya menjadi 4 tahapan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

1. Tahap Analisis (Analyze)

Tahap analisis dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam pengembangan media informasi berbasis web blog pada laboratorium Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya. Pada tahap analisis ini peneliti menyebarkan angket secara online dengan tujuan untuk menganalisis beberapa hal yaitu : Pengumpulan data profil laboratorium, permasalahan layanan laboratorium dan pengumpulan alat serta bahan membuat produk.

2. Tahap Perencanaan (Design)

Tahap kedua dalam model pengembangan ADDIE adalah tahap perencanaan. tahapan ini dilakukan berdasarkan hasil tahap analisis sebagai acuan dalam pengembangan web blog seperti menetapkan fitur/menu web blog, membuat storyboard yaitu proses penjabaran alur pembelajaran yang telah dirancang yang memuat informasi pembelajaran dan prosedur pembelajaran (Inawati & Puspasari, 2021), mendesain tampilan halaman website, dan menyiapkan instrumen penilaian produk.

3. Tahap Pengembangan (Development)

Tahap pengembangan dilakukan untuk mengembangkan desain produk yang diperoleh dari tahap perencanaan menjadi web blog. Lalu di lanjutkan uji validitas oleh tim penilai berjumlah 3 orang yaitu ahli bahasa, ahli media, dan ahlimateri. Terakhir, produk di revisi sesuai dengan hasil dari uji validitas produk.

4. Tahap Implementasi (Implementation)

Selanjutnya ditahap ini, produk akan diimplementasikan atau di uji coba kepada kelompok kecil. Sesuai dengan pendapat Multiyaningsih (dalam Mabruroh, 2022) bahwa uji coba kelompok kecil ini melibatkan sekitar 6- 12 orang responden terlebih dahulu. Maka peneliti menentukan untuk memilih 8 orang sebagai bagian dari uji coba pada kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang Dosen dan 6 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya yang dipilih menggunakan teknik sampling purposive yaitu sampel yang diambil adalah sampel yang memiliki kriteria tertentu (Rompas, 2013).

Penelitian ini mengambil lokasi yaitu di Laboratorium Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya beralamat di Jl. Srijaya No.628, KM 5, Kec. Alang-Alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30151. Sebelum di uji coba, produk harus divalidasi oleh ahli bahasa, ahli media dan ahli materi. Para ahli memberikan penilaian dan saran perbaikan produk untuk direvisi oleh peneliti. Tujuan dari revisi untuk

memudahkan pengguna produk untuk menggunakan produk yang dibuat (Uno & Ma’ruf, 2016). Produk yang telah direvisi dan kemudian diujicobakan pada kelompok kecil.

Instrumen penelitian yang di pilih pada penelitian ini yaitu angket atau kuesioner. Angket digunakan untuk mengukur kualitas web blog yang dikembangkan (Sari, Suseno & Riswanto, 2019). Instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert yang merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial menurut Sugiyono (Dalam Febtriko & Suryani, 2018). Skala likert yang digunakan memiliki 5 alternatif jawaban yaitu nilai 5 berarti sangat layak, nilai 4 berarti layak, nilai 3 berarti cukup layak, nilai 2 berarti kurang layak, dan nilai 1 berarti sangat tidak layak.

Menghitung Persentase validitas guna menentukan kelayakan dengan rumus : $Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden (angka tertinggi 5)}$ $X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden (angka terendah 1)}$ Penilaian interpretasi responden adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan:

$$\text{Rumus Indeks \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y \times 100}$$

Sumber : (Raharja, Harahap & Devi, 2018)

Data diperoleh dari skala penilaian ahli materi, bahasa, Ahli materi dan Kelompok kecil dihitung persentasenya agar diketahui kelayakan produk untuk digunakan pada laboraturiu Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam distribusi skor dan persentase terhadap kategori dengan skala penelitian yang telah ditentukan. Persentase penilaian kelayakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Persentase Penilaian	Interpretasi
80-100%	Sangat Layak
60-79,99%	Layak
40-59,99%	Cukup Layak
20-39,99%	Tidak Layak
1-19,99%	Sangat Tidak Layak

Sumber : Arikunto (Dalam Yulandina dkk, 2018)

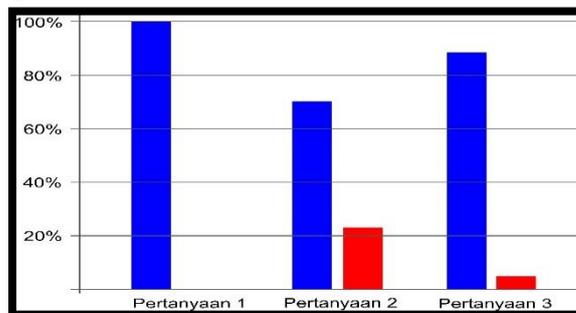
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan pengembangan yaitu dimulai dari Analisis kebutuhan, desain atau perencanaan, pengembangan/pembuatan produk dan tahap implementasi. Seperti terurai pada hasil berikut ini;

1. Tahap Analisis

Tahap ini responden mengisi kuisisioner yang disebarakan dalam bentuk link google form yang

bertujuan untuk mengetahui apakah media informasi berbasis web blog diperlukan pada aktivitas laboraturium untuk kepentingan penyebaran informasi mengenai aktivitas laboraturium. Tahap ini dilakukan analisis dengan menyebar angket yang terdiri atas 11 pernyataan yang dikelompokkan menjadi tiga aspek, seperti yang dituangkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



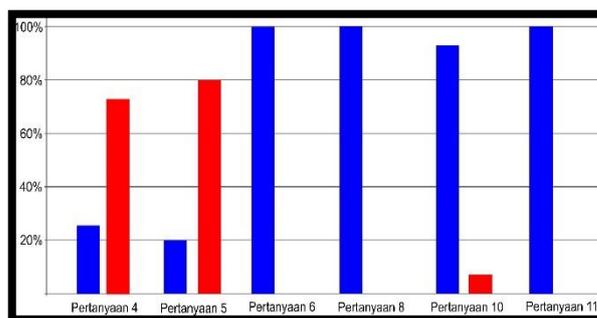
Sumber : Angket Analisis Kebutuhan

Gambar 1. Hasil Responden Tentang Pengetahuan Laboraturium



Sumber : Angket Analisis Kebutuhan

Gambar 2. Hasil Responden Tentang Pengetahuan Internet



Sumber : Angket Analisis Kebutuhan

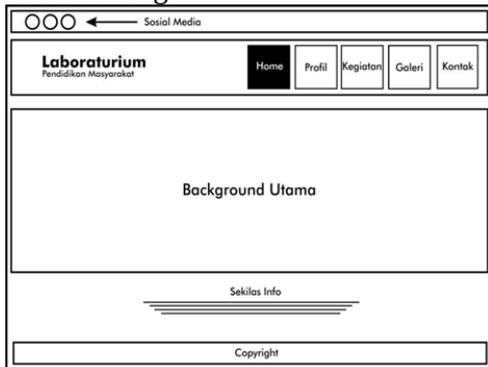
Gambar 3. Hasil Responden Tentang Kebutuhan Inovasi Web Blog Laboratorium

Dapat dilihat bahwa kebutuhan responden akan media informasi untuk Laboratorium Pendidikan Masyarakat FKIP Unsri sangat tinggi, terlihat pada gambar 3 yakni masing-masing pernyataan 6, 8, dan 11 menjawab 100% yang artinya membutuhkan, sedangkan sebanyak 92,3% menjawab “ya” pada pernyataan ke 10. Sedangkan pengetahuan responden akan keberadaan Laboratorium dan pengetahuan

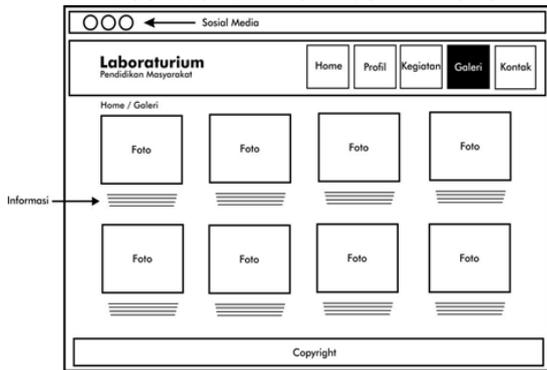
internet juga cukup tinggi seperti terlihat pada gambar 1 dan 2. Setelah dilakukan analisis kebutuhan selanjutnya dilakukan tahapan perencanaan atau desain produk web blog Laboratorium Penmas FKIP Unsri.

2. Tahap Perencanaan (Desain Produk Web Blog)

Pada tahap ini dilakukan desain produk awal yang diperoleh atas dasar analisis kebutuhan responden akan adanya media informasi untuk Laboratorium Pendidikan Masyarakat FKIP Unsri. Berikut gambar desain produk yang termuat dalam storyboard web blog:



Gambar 4. Gambar Tampilan Depan Web Blog Laboratorium Penmas FKIP Unsri



Gambar 5. Tampilan salah satu Menu Web Blog Laboratorium Penmas FKIP Unsri

3. Tahap Pengembangan

Tahap ini dilakukan untuk mengembangkan produk yang diperoleh dari tahap perencanaan menjadi web blog yang utuh, lalu di lanjutkan uji validitas oleh tim penilai berjumlah 3 orang yaitu ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi. Terakhir, produk di revisi sesuai dengan hasil dari uji validitas produk. Berikut tergambar hasil produk yang telah dibuat:



Gambar 6. Tampilan Web Blog sebelum direvisi

Setelah dilakukan pengembangan produk seperti terlihat pada gambar di atas, maka selanjutnya dilakukan validasi untuk melihat kelayakan dari produk tersebut. Validasi pertama yakni dari ahli bahasa dilakukan oleh guru berpengalaman di bidang bahasa Indonesia yang saat ini bertugas sebagai tenaga pengajar di SMK Islam Terpadu Mutiara Azzam Kota Palembang. Adapun hasil yang diperoleh terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Indikator	Skala Kelayakan
1.	Penggunaan bahasa sesuai kaidah yang baik dan benar	Layak
2.	Sistematika penulisan sesuai dengan aturan penulisan	Layak
3.	Ketepatan ejaan	Layak
4.	Interaktivitas bahasa yang mudah dipahami	Layak
5.	Tata cara penulisan	Sangat Layak
6.	Pemilihan warna teks yang kontras	Layak
7.	Penggunaan kalimat sudah dapat menyampaikan isi pesan dengan baik	Layak
Total Skor		29
Persentase		82%
Skala Kelayakan		Sangat Layak

(Sumber : Data angket oleh validator bahasa)

Semua aspek penilaian oleh ahli bahasa mendapatkan persentase total 82%, menurut Arikunto (dalam Yunandina dkk, 2018), hasil persentase dalam rentang 80%-100% masuk kriteria sangat layak. Dari hasil validasi oleh ahli bahasa juga terdapat tanggapan bahwa terdapat typo atau salah ejaan maupun penulisan terkait materi atau informasi yang ditampilkan pada web blog sehingga perlu perbaikan.

Selanjutnya, validasi dari ahli media dilakukan oleh seorang berpengalaman di bidang teknologi komputer dan jaringan yang saat ini bertugas sebagai tenaga pengajar di SMK Islam Terpadu Mutiara Azzam Kota Palembang. Adapun hasil yang diperoleh terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

No	Indikator	Skala Kelayakan
1.	Komposisi warna yang digunakan pada website	Layak
2.	Tampilan beranda awal dari website	Sangat Layak
3.	Warna background dengan Teks di website	Sangat Layak
4.	Konsistensi desain website	Layak

5.	Tata letak dan pemilihan Gambar pada <i>website</i>	Layak
6.	Navigasi sederhana sehingga mudah digunakan	Layak
7.	User nyaman menggunakan <i>website</i>	Layak
8.	Kecepatan Program saat dijalankan	Layak
Total Skor		33
Persentase		82,5%
Skala Kelayakan		Sangat Layak

(Sumber : Data angket oleh validator media)

Semua aspek penilaian oleh ahli media mendapatkan persentase total 82%, menurut Arikunto (dalam Yunandina dkk, 2018), hasil persentase dalam rentang 80%-100% masuk kriteria sangat layak. Dari hasil validasi oleh ahli bahasa juga terdapat tanggapan bahwa ada penyesuaian antara judul submenu dan judul pada isi materi yang ternyata berbeda sehingga harus disamakan. Peneliti juga disarankan untuk membuka suatu situs yang sering digunakan oleh web developer atau pengembang website dan peneliti juga disarankan untuk mengganti warna utama dari website menjadi kuning seperti logo Universitas Sriwijaya.

Validasi dari ahli materi dilakukan oleh dosen di Program Studi Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya. Adapun hasil yang diperoleh terdapat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Indikator	Skala Kelayakan
1.	Kesesuaian materi dan kebutuhan pengguna	Sangat Layak
2.	Keterbacaan materi yang Disajikan	Layak
3.	Materi memiliki isi pesan yang tersampaikan dengan baik	Layak
4.	Materi mudah di mengerti yang meliputi aspek :	
	a. Pendidikan	Layak
	b. Penelitian	Sangat Layak
	c. Pengabdian	Layak
	d. Penunjang Aktivitas	Sangat Layak
Total Skor		31
Persentase		88,5%
Skala Kelayakan		Sangat Layak

(Sumber : Data angket oleh validator materi)

Semua aspek penilaian oleh ahli materi mendapatkan persentase total 82%, menurut Arikunto (dalam Yunandina dkk, 2018), hasil persentase dalam rentang 80%-100% masuk kriteria sangat layak. Dari hasil validasi oleh ahli bahasa juga terdapat tanggapan bahwa pada bagian

submenu perlu ditambahkan sub menu yang baru yaitu deskripsi laboratorium, lalu tambahkan juga aktivitas-aktivitas terbaru dari kegiatan laboratorium serta foto video dokumentasi dari kegiatan-kegiatan tersebut, pada menu kontak perlu ditambahkan informasi kontak lainnya serta informasi kontak tersebut juga dicantumkan di bagian beranda website. Berikut beberapa revisi produk berdasarkan pendapat para ahli, terlihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Tampilan Depan Web Blog hasil Revisi Produk



Gambar 8. Salah satu tampilan Web Blog yang direvisi

4. Tahap Implementasi

Tahap keempat adalah tahap implementasi atau uji coba pada kelompok kecil dilakukan setelah tahap validasi ahli. Subjek uji coba yakni delapan orang responden dengan rincian dua dosen dan enam mahasiswa Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya. Hasilnya tersaji dalam tabel 5 berikut ini.

No.	Indikator	Jumlah Skor
1.	Kenyamanan menelusuri website	30

2. Mudah diakses pengguna	34
3. Kemudahan menggunakan fitur/menu	35
4. Warna yang ditampilkan cocok	31
5. Kemudahan memahami tulisan	36
6. Bahasa yang interaktif	30
7. Tata letak menu / fitur website	33
8. Gambar yang ditampilkan jelas dan menarik	35
9. Tampilan keseluruhan website	33
Total Skor	297
Persentase	82.5%
Skala Kelayakan	Sangat Layak

Rekapitulasi skor uji coba kelompok kecil yang sudah dilakukan, hasil angket online yang didapatkan berada pada skor 297 dengan persentase 83,5%. Hal ini menunjukkan bahwa produk tersebut sudah sangat layak untuk digunakan pada Laboratorium Program Studi Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya.

Pembahasan

Pada penelitian ini langkah-langkah yang penulis lakukan pada tahap awal penelitian dan pengembangan ini adalah menganalisa kebutuhan yang dilakukan dengan penyebaran angket secara online untuk mendapatkan hasil apakah produk berupa web blog dibutuhkan oleh laboratorium, dilanjutkan membuat rancangan produk mulai dari pemilihan warna, jenis font, menentukan tata letak menu dan pembuatan storyboard, lalu setelah dirancang maka produk akan dikembangkan atau di buat menggunakan beberapa aplikasi developer dan di validasi oleh tim ahli atau validator yang kemudian data dan saran yang ada pada hasil validasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan merevisi media informasi. Setelah direvisi maka produk siap untuk uji cobakan pada kelompok kecil beranggotakan dosen dan mahasiswa berjumlah 8 orang yang hasilnya akan menjadi bahan evaluasi produk agar kedepannya akan dapat dikembangkan lebih baik. Tahap awal pengujian media informasi berbasis web blog dilakukan sesuai dengan tahapan teori pengembangan ADDIE yang digunakan seperti yang telah dikembangkan oleh Reiser dan Mollanda (Dalam Nisa & Maghtira, 2022) bahwa ada 5 tahapan pada teori pengembangan ADDIE yaitu Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation. Namun karena keterbatasan waktu, maka peneliti menggunakan 4 dari 5 tahapan pengembangan yaitu tahap analisis, tahap perencanaan, tahap pengembangan dan tahap implementasi.

Pada tahap sebelum dilakukan pengembangan maka dilakukan lah perencanaan berupa penyebaran

angket secara online melalui google form kepada civitas akademik Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya dengan hasil laboratorium dianggap membutuhkan media informasi yang dapat menunjang penyebaran informasi terkait aktivitas-aktivitas laboratorium. setelah mendapatkan hasil tersebut dilakukan lah perencanaan pengembangan media informasi berbasis web blog yang efektif, efisien, informatif serta interaktif bagi pengguna seperti yang telah disampaikan oleh Harminingtyas (2018) yang mengatakan bahwa website adalah cara menampilkan diri atau organisasi di internet. Siapa pun di dunia dapat mengunjunginya, kapan saja mereka dapat mencari tahu tentang seseorang atau organisasi, mengajukan pertanyaan, memberikan masukan, atau bahkan mencari tahu dan membeli produk perusahaan. Maka perencanaan pengembangan produk harus sesuai dengan pengertian dasar dari web blog itu sendiri. Produk yang dikembangkan juga harus dikategorikan baik untuk di gunakan oleh pengguna internet, menurut Fransisca, Yunus, Sutiasih, dan Saputri (2019) menjelaskan bahwa untuk merancang sebuah media yang baik harus memperhatikan beberapa poin penting yang dapat membuat sebuah media dikatakan baik untuk diimplementasikan dalam dunia pendidikan, yaitu:

1. Media informasi mudah diakses dimana saja dan kapan saja
2. Media informasi dapat mempermudah kerja dalam memahami dan mempelajari materi pembelajaran dalam suatu media pembelajaran
3. Materi yang digunakan harus sesuai dan valid dengan situasi dan kondisi yang ada
4. Media informasi harus mudah digunakan untuk pengguna biasa, tidak sampai media harus mudah tetapi lebih sulit bagi pengguna dalam hal tampilan dan efektivitas penggunaan lain
5. Media yang dibuat harus mengutamakan kesederhanaan dan kegunaan.

Hal tersebut juga didukung oleh 7 kriteria yang menjadi indikator penentu apakah website termasuk dalam kategori yang baik atau tidak, yaitu: (1) Kegunaan (Usability); (2) Sistem Navigasi; (3) Desain Grafis (Tampilan); (4) Konten / Isi Website; (5) Penyesuaian (Kompabilitas); (6) Pemuatan; (7) Fungsionalitas

Pengembangan produk harus lah menyesuaikan dengan indikator-indikator tersebut agar dalam pengembangannya produk dapat menjadi media informasi yang baik untuk pengguna dari berbagai indikator yang dibutuhkan oleh web blog. Sebelum suatu produk disebarluaskan, kelayakan media terlebih dahulu harus diuji kegunaannya, baik dari segi kelayakan maupun kemudahan penggunaan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh

Ilyas, Yunus, dan Menrisal (dalam Yunus dan Fransisca, 2020) yang menyatakan bahwa media yang baik sebelum disebarluaskan kepada masyarakat harus diuji kelayakan, kepraktisan, dan keefektifannya. Maka pengembangan media informasi berbasis web blog ini juga melewati tahap validasi yang dilakukan oleh 3 ahli yaitu ahli media, ahli bahasa dan ahli materi.

Pada tahap pengembangan dilakukan uji validasi dilakukan untuk mengantisipasi kesalahan pada pengguna dan mendapatkan nilai kelayakan dari para ahli yang ditunjuk untuk menjadi validator. Ahli materi bahasa memberikan penilaian terhadap indikator penggunaan bahasa sesuai kaidah, sistematika penulisan sesuai dengan aturan peulisan, ketepatan ejaan, interaktivitas bahasa, pemilihan warna teks yang kontras dan penggunaan kalimat sudah dapat menyampaikan isi pesan dengan baik. Sedangkan ahli media memberikan penilaian terhadap indikator komposisi warna, tampilan beranda awal, warna background, Konsistensi desain website, tata letak dan pemilihan gambar, navigasi sederhana, pengguna nyaman menggunakan, dan kecepatan program saat dijalankan. Dan ahli materi memberikan penilaian terhadap kesesuaian materi dan kebutuhan pengguna, keterbacaan materi yang disajikan, materi yang mudah dimengerti sesuai dengan aspek-aspek pemilihan materi seperti (1) pendidikan, (2) penelitian, (3) pengabdian dan (4) Penunjang Aktivitas. Adapun hasil yang didapatkan validasi ahli bahasa dengan skor total 29 dengan persentase 82%, hasil validasi ahli media dengan total skor 33 dan persentase 82,5%, serta hasil validasi ahli materi dengan total skor 33 dan persentasenya adalah 88,5%. Ini menunjukkan produk ini masuk kriteria "Sangat Layak" dengan hasil rekapitulasi rata-rata validasi ahli sebesar 84,3%. Kemudian terdapat komentar dan saran dari para ahli pada lembar angket validasi terkait indikator pada produk yang perlu direvisi. Dari data hasil tahap validasi dijadikan pertimbangan untuk melakukan perbaikan produk media informasi berbasis web blog yang selanjutnya akan dilanjutkan ke tahap revisi produk sesuai dengan masukan validator.

Pada tahap implementasi dilakukan dilakukan pengujian produk yang dilakukan kepada kelompok kecil dengan 8 orang civitas akademika Program Studi Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya yang diilih menggunakan teknik sampling purposive. Pada uji coba kelompok kecil, peserta diminta untuk memperhatikan dan mempelajari keseluruhan isi web blog. Peserta didorong untuk memberikan penilaian dengan leluasa mengenai web blog sesuai dengan indikator yang telah ditentukan pada google form yang telah di bagikan oleh peneliti.

Google form yang diberikan berisi indikator dengan jawaban berbentuk skala dari 1 sampai 5 yaitu indikator kenyamanan, kemudahan akses, kemudahan menggunakan fitur/menu, kecocokan warna, kemudahan memahami tulisan, bahasa interaktif, tata letak menu, gambar yang jelas dan menarik serta tampilan keseluruhan website. Secara umum uji coba produk mendapat skala kelayakan "Sangat Layak" dengan skor total adalah 297 dengan persentase 82,5% yang berarti produk media informasi berbasis web blog memenuhi syarat untuk diterapkan di Laboraturium Program Studi Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwiaya. Maksud dari uji coba produk ini adalah untuk mengidentifikasi kekurangan dari produk media informasi berbasis web blog ini. Media informasi berbasis web blog pada Laboraturium Program Studi Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya jika digunakan untuk kondisi yang mirip pada kondisi saat produk tersebut digunakan pada dunia sebenarnya. Maka dengan hasil tersebut, produk dapat digunakan oleh laboraturium untuk menunjang aktivitas-aktivitas, meningkatkan penyebaran informasi dan memaksimalkan fungsi laboraturium untuk civitas akdemika Pendidikan Masyarakat dan lebih luas lagi civitas akademika Universitas Sriwijaya. Hal ini didukung oleh pendapat Suryani (2021) bahwa dengan memperhatikan hal tersebut dapat memaksimalkan manfaat yang akan diperoleh oleh civitas akademika yaitu: (1) Meningkatkan pengetahuan; (2) Berbagi sumber diantara civitas akademika; (3) Kesempatan mempublikasikan informasi secara langsung; (4) Mengatur komunikasi secara teratur

Dari hasil yang diperoleh dari tahap implementasi atau uji coba produk di rangkum menjadi kelebihan dan kekurangan pada produk. Adapun kelebihan yang dapat diperoleh dari media informasi berbasis web blog ini antara lain sebagai berikut:

1. Telah terintegrasi dengan internet dan dapat diakses menggunakan link khusus serta mampu memberikan informasi yang informative tentang Laboraturium Program Studi Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwiaya.
2. Mampu mengenalkan Laboraturium Program Studi Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwiaya kepada civitas akademika, masyarakat yang luas terutama pengguna layanan internet.
3. Telah terintegrasi dengan media sosial dan website yang terhubung langsung dengan media resmi Program Studi Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya seperti official website Program Studi Pendidikan Masyarakat dan Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM).

4. Media informasi berbasis web blog telah teruji kelayakannya dan telah melewati uji validasi yang terstruktur sesuai dengan teori pengembangan ADDIE yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Namun terdapat juga kekurangan pada media informasi berbasis web blog yaitu : (a) Hanya bisa diakses dengan link khusus dan oleh pengguna yang telah terintegrasi dengan internet; (b) Belum responsif dengan ukuran layar yang menampilkan website sehingga masih butuh pengembangan lanjutan. Sangat diperlukan pengembangan lebih lanjut lagi pada media informasi berbasis web blog pada Laboratorium Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya, sehingga produk tersebut dapat berproses menjadi lebih efektif, efisien, informatif serta interaktif untuk para pengguna.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari tahap analisis kebutuhan dilanjutkan tahap pengembangan produk serta divalidasi oleh 3 ahli yaitu ahli bahasa, ahli materi dan ahli media menghasilkan skala penilaian sangat layak dengan persentase sebesar 88,5%. Selanjutnya tahap revisi dan diuji coba kepada kelompok kecil menghasilkan skor 297 dengan persentase 82,5% yang berarti produk dikategorikan sangat layak untuk diterapkan. Media informasi berbasis web blog ini cukup mudah digunakan dan menarik bagi pengguna sehingga sangat layak untuk digunakan pada Laboratorium Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya. Pengembangan produk selanjutnya agar mengembangkan website dapat lebih responsif terhadap ukuran layar serta memiliki host yang premium sehingga dapat diakses lebih luas karena tidak harus menggunakan link khusus untuk mengaksesnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arina, D., Mujiwati, E. S., & Kurnia, I. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Volume Bangun Ruang di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 168-175. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.615>
- Fujiawati, F. S., & Raharja, R. M. (2021). Pemanfaatan media sosial (instagram) sebagai media penyajian kreasi seni dalam pembelajaran. *JKPS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 6(1). <http://dx.doi.org/10.30870/jpks.v6i1.11602>
- Harminingtyas, R. (2014). Analisis layanan website sebagai media promosi, media transaksi dan media informasi dan pengaruhnya terhadap brand image perusahaan pada hotel ciputra di kota semarang. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 6(3), 37-57.
- Hidayati, N. (2020). 42-54 Implementasi Inovasi Dalam Organisasi Kependidikan. Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 18(2), 42-54. <https://doi.org/10.37216/tadib.v18i2.375>
- Inawati, A., & Puspasari, D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Game Ular Tangga Berbasis Unity 3D Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP di SMKN 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 96-108. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p96-108>
- Mabrurroh, M. (2022). Pengembangan e-modul IPA model flip PDF professional pada materi tata surya kelas VII di SMP/MTs (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Jember). <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/9457>
- Nisa, E. M., Bahar, A., Purwidiani, N., & Romadhoni, I. F. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Pada Kompetensi Dasar Personal Hygiene Di SMK Negeri 2 Ponorogo. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/article/view/47926>
- Rahman, A., Naldi, W., Arifin, A., & Mujahid, F. (2021). Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Np 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia. *Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia*, 4(1), 98-107. <https://doi.org/10.36787/jsi.v4i1.552>
- Raharja, U., Harahap, E. P., & Devi, R. E. C. (2018). Pengaruh Pelayanan dan Fasilitas pada Raharja Internet Cafe Terhadap Kegiatan Perkuliahan Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknoinfo*, 12(2), 60-65. <https://doi.org/10.33365/jti.v12i2.54>
- Rayanto, Yudi Hari. Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek. Lembaga Academic & Research Institute, 2020.
- Rompas, G. P. (2013). Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3). <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2014>
- Sari, F. A., Suseno, N., & Riswanto, R. (2019). Pengembangan modul fisika online berbasis web pada materi usaha dan energi. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 3(2), 129-135. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v3i2.476>
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis kebijakan pendidikan terkait implementasi pembelajaran jarak jauh pada masa darurat covid 19. *Jurnal Mappesona*, 3(2). <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/830>

- Febtriko, A., & Puspitasari, I. (2018). Mengukur Kreatifitas Dan Kualitas Pemograman Pada Siswa Smk Kota Pekanbaru Jurusan Teknik Komputer Jaringan Dengan Simulasi Robot. *Rabit: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.36341/rabit.v3i1.419>
- Suryani, L. N. I. (2021). Rancang Bangun Website Biro Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan (Doctoral dissertation, STMIK Palcomtech).
- Uno, H. B., & Ma'ruf, A. R. K. (2016). Pengembangan media pembelajaran IPS berbasis website untuk siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 169-185. <https://doi.org/10.21009/jtp.v18i3.5372>
- Utami, F. T., & Zanah, M. (2021). Youtube Sebagai Sumber Informasi Bagi Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 78-84. <https://doi.org/10.53696/27219283.64>
- Winiya, A., Maulana, I., Sinaga, I. F., & Amal, W. M. I. (2021). Inovasi Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah. *Mudabbir (Journal Research And Education Studies)*, 1(2), 72-83. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/view/77>
- Yulandina, A., Antoni, C., & Firmanda, A. (2018). Optimalisasi unsur live shoot dan motion graphic untuk promosi digital lembaga paud. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)*, 1(1), 1-19. <https://doi.org/10.30871/deca.v1i1.588>
- Yunus, Y., & Fransisca, M. (2020). Analisis kebutuhan media pembelajaran berbasis android pada mata pelajaran kewirausahaan. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 118-127. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32424>